

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah Keputusan Pembelian (Y).

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Maka dalam penelitian ini ada empat variabel independen yang diteliti yaitu Kualitas Produk (X1), Harga (X2), Tempat (X3), Promosi (X4).

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut dan perumusan hipotesis, maka identifikasi dan definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keputusan Pembelian (Y) adalah sikap yang dilakukan oleh pembeli dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif produk yang akan dibeli. Keputusan pembelian dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator meliputi kemantapan, kebiasaan, dan rekomendasi. Definisi operasional pada usaha budidaya ini memberikan marketing mix 4p yang baik, sehingga pembeli merasa puas dengan keputusan pembelian yang dilakukan.
- b. Kualitas Produk (X1) adalah keseluruhan barang yang memiliki nilai dan fungsi sebagaimana mestinya dan sesuai dengan ekspektasi dari konsumen sebagai pengonsumsi barang tersebut. Produk dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator meliputi kinerja, fitur, keandalan, kesesuaian, usia produk, dan kualitas yang dipersepsikan. Definisi operasional pada usaha budidaya ini memberikan kualitas yang baik, sehingga dapat memenuhi ekspektasi pembeli dan memengaruhi keputusan pembelian.

- c. Harga (X2) adalah pertimbangan sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk. Harga dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator meliputi keterjangkauan, kesesuaian kualitas, dan kesesuaian manfaat. Definisi operasional pada usaha budidaya ini, pembeli mempertimbangkan harga untuk melakukan keputusan pembelian.
- d. Tempat (X3) adalah letak usaha atau penjualan barang yang ditentukan perusahaan sehingga dapat memberi rasa nyaman konsumen. Tempat dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator meliputi akses, lalu lintas, dan tempat parkir. Definisi operasional pada usaha budidaya ini tempat menjadi salah satu factor penentu bagi pembeli dalam membeli ikan lele.
- e. Promosi (X4) adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan pembeli untuk membeli produk yang ditawarkannya. Promosi dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator meliputi pesan dan media. Definisi operasional pada usaha budidaya ini memberikan promosi melalui word of mouth, sehingga calon pembeli tertarik untuk melakukan keputusan pembelian.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

2. Teknik Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dibuat dalam penelitian ini yaitu penelitian kausalitas, merupakan penelitian yang ingin mencari penjelasan dan keterangan dalam bentuk hubungan sebab dan akibat antara beberapa variabel atau konsep yang berkembang. Menurut Sugiyono (2017:37) "*hubungan kausal*" adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian kausalitas itu digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab dan akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel atas dasar itu yang kemudian akan ditarik kesimpulan secara umum.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih sebagai subyek penelitian ini adalah Budidaya Ikan Lele yang beralamat di Jalan Mawar, Muneng, Purwoasri, Kediri. Tempat tersebut dipilih karena belum pernah digunakan dalam penelitian sejenis sebelumnya. Selain itu tempat tersebut dipilih untuk digunakan sebagai subyek penelitian karena memiliki konsep yang menarik dari segi kualitas produk, harga, promosi, tempat, dan keputusan pembelian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis apakah tingkat keputusan pembelian tersebut berkaitan dengan konsep *marketing mix 4p* yang ada.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada sekitar bulan Maret 2022 hingga Juli 2022 dengan melakukan observasi lapangan serta penyebaran kuesioner kepada pembeli budidaya ikan lele tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pembeli yang melakukan keputusan pembelian pada budidaya ikan lele di Desa Muneng dengan jumlah tidak terbatas.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Accidental Sampling adalah teknik yang menentukan sampel secara kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan bila orang yang ditemui secara kebetulan tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah 100 responden yang dianggap sudah mampu mewakili populasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

- a. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 92), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan angket yang telah terstruktur dengan menggunakan *skala likert*.

Cara yang digunakan dalam menggapai sebuah kuesioner adalah menggunakan *skala likert*. Adapun *skala likert* dapat digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Skala Likert

Skor	Keterangan	Kode
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Sugiyono (2017)

Menurut Sugiyono (2017:93), skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini nantinya akan digunakan sebagai media untuk mengekspresikan intensitas perasaan responden. Pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 pilihan, dan setiap jawaban bisa diberi skor mulai dari 1-5. Alasan peneliti menggunakan angket data dalam penelitian karena dianggap dapat mempermudah responden dalam menjawab sebuah kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kualitas Produk	Kinerja (<i>Performance</i>)	Variasi ukuran ikan lele	Ikan lele memiliki variasi ukuran yang berbeda dan layak konsumsi

Lanjutan ...

	Fitur (<i>Features</i>)	Tampilan fisik ikan lele	Ikan lele mempunyai kualitas yang baik dan layak konsumsi
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Kebersihan ikan lele	Kebersihan dan kesegaran ikan lele sangat terjaga
	Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Mutu ikan lele	Kualitas dan mutu ikan lele baik
	Usia produk (<i>durability</i>)	Ketahanan ikan lele	Ketahanan ikan lele layak konsumsi 2-3 hari
	Kualitas yang dipersepsikan (<i>Perceived Quality</i>)	Pandangan pembeli terhadap ikan lele yang dijual	Ikan lele yang dijual sudah sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembeli
Harga	Keterjangkauan	Kemampuan daya beli ikan lele	Harga ikan lele sangat terjangkau untuk pembeli
	Kesesuaian kualitas	Harga sesuai dengan kualitas	Harga yang dipasarkan sudah memenuhi kualitas ikan lele
	Kesesuaian manfaat	Harga sesuai manfaat	Harga ikan lele sesuai manfaat yang dibutuhkan
Tempat	Akses	Lokasi mudah dijangkau	Tempat/lokasi ikan lele sangat mudah dijangkau dan diakses oleh kendaraan
	Lalu lintas	Kelancaran lalu lintas	Lalu lintas pada tempat budidaya ikan lele lancar
	Tempat Parkir	Lahan parkir yang memadai	Tempat budidaya ikan lele mempunyai lahan parkir yang luas
Promosi	Pesan	Pesan promosi melalui <i>mouth of mouth</i> baik dan menarik	Anda mengetahui ikan lele dari pesan promosi melalui <i>word of mouth</i>
	Media	Sosial media	Promosi melalui media sosial membuat Anda mengetahui tentang ikan lele
Keputusan Pembelian	Kemantapan	Puas dengan produk ikan lele	Anda yakin dan puas dengan keputusan pembelian ikan lele

Lanjutan

	Kebiasaan	Membeli ulang produk ikan lele	Anda memutuskan membeli ulang ikan lele sesuai dengan kebutuhan dan keinginan
	Rekomendasi	Merekomendasikan ikan lele kepada oranglain	Anda merekomendasikan ikan lele untuk oranglain

Sumber : Data diolah, 2022

2. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui pada setiap instrument pernyataan valid atau tidak, maka penelitian uji validitas akan dibantu dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 25* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung $>$ r tabel tapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,789	0,195	Valid
	X1.2	0,801	0,195	Valid
	X1.3	0,789	0,195	Valid
	X1.4	0,852	0,195	Valid
	X1.5	0,705	0,195	Valid
	X1.6	0,792	0,195	Valid
Harga (X2)	X2.1	0,921	0,195	Valid
	X2.2	0,938	0,195	Valid
	X2.3	0,912	0,195	Valid
Tempat (X3)	X3.1	0,762	0,195	Valid
	X3.2	0,815	0,195	Valid
	X3.3	0,744	0,195	Valid
Promosi (X4)	X4.1	0,900	0,195	Valid
	X4.2	0,880	0,195	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y1.1	0,782	0,195	Valid
	Y1.2	0,788	0,195	Valid
	Y1.3	0,763	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan obyek yang sama, dan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pertanyaan. Untuk mengetahui reabilitasnya instrument yang digunakan, peneliti menggunakan alat bantu program *software SPSS versi 25*. Adapun kriteria penilaian uji reabilitas adalah :

- 1) Apabila hasil koefisien alpha > taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai r alpha tabel	Nilai r alpha hitung	Uji Reliabilitas
Kualitas Produk	X1.1	0,6	0,871	Reliabel
	X1.2			
	X1.3			
	X1.4			
	X1.5			
	X1.6			
Harga (X2)	X21	0,6	0,909	Reliabel
	X22			
	X23			
Tempat (X3)	X31	0,6	0,655	Reliabel
	X32			
	X33			
Promosi (X4)	X41	0,6	0,736	Reliabel
	X42			
Keputusan Pembelian (Y)	Y11	0,6	0,659	Reliabel
	Y12			
	Y13			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai alpha hitung lebih besar dari t alpha tabel. Dengan demikian hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliable.

F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:224), sumber data dapat dilihat datanya menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:225), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pembeli ikan lele di Desa Muneng.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:225), data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini bisa diketahui dari internet, buku-buku, dan jurnal terdahulu yang digunakan sebagai literatur dan berfungsi sebagai pelengkap dari data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145), observasi dapat diartikan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi tempat usaha budidaya ikan lele di Desa Muneng.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang telah diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan dengan jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa sebuah pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka. Angket digunakan untuk memperoleh data responden mengenai kualitas produk, harga, tempat, promosi, dan keputusan pembelian pada budidaya ikan lele di Desa Muneng.

c. Studi Pustaka

Menurut sugiyono (2018), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang bisa digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan bahkan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Deteksi mudah normalitas residual grafik adalah jika pola berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal atau bahkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukuarnya. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 1 , maka disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara deteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafi plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang teratur maka indikasi adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Wastin dengan kriteria yang terdapat dalam tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Kriteria Pengambilan Keputusan DW test

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi linier berganda dapat digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + + b_4X_{24} + e$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan :

a	: Konstanta
b1, b2, b3	: Koefisien regresi
Y	: Keputusan pembelian
X1	: Produk
X2	: Harga
X3	: Tempat
X4	: Promosi
e	: Error

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian data adalah :

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima yaitu jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka variabel independen kualitas produk, harga, tempat, dan promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.
- 2) H_0 diterima, H_a ditolak yaitu jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka variabel independen kualitas produk, harga, tempat, dan promosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

b. Uji Silmutan (f)

Menurut Ghozali (2018), uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.